

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien kritis merupakan pasien yang beresiko mengancam jiwa untuk masalah kesehatan. Semakin kritis kondisinya, kemungkinan semakin besar menjadi sangat rentan, tidak stabil dan kompleks, juga membutuhkan perawatan yang intensif dan asuhan keperawatan yang teliti (*American Assosiation of Critical-Care Nurses, 2016*). Pasien kritis memerlukan observasi yang ketat secara terus menerus dan terapi titrasi segera untuk mencegah komplikasi yang merugikan. Pasien kritis ada yang bersifat akut maupun kritis kronis (Ministry of Healt of Indonesia, 2010).

Dalam studi penelitian yang dilakukan oleh Ugras dan Ostekin (2007) dalam Cicek, Armutcu, Dizer *et al.*, (2014), menyatakan bahwa faktor lingkungan dan pemberian terapi intervensi yang diberikan oleh perawat terhadap pasien di ICU dapat mempengaruhi kebutuhan tidur pasien, terdapat 78,6% pasien mengalami gangguan tidur. Sedangkan dalam penelitian di *Intensive Care Brasilia* didapatkan hasil bahwa 60% pasien yang sedang dalam menjalani masa perawatan di unit perawatan intensif melaporkan adanya gangguan tidur. Hal ini disebabkan karena dampak dari hospitalisasi sehingga berakibat pada kualitas tidur yang buruk (Silveira, Bock, dan Silva, 2012).

Pasien yang dirawat di ruang ICU Selain dari stres yang menyertai penyakit, rawat inap adalah peristiwa kehidupan yang penuh tekanan yang membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari seseorang dan kegiatan yang mereka jalani. Akibatnya, pasien sering mengalami tekanan psikologis

dan sosial J. E. Lee, Y. W. Lee, and H. S. Kim (2011). Stress memanifestasikan dirinya sendiri karena interaksi antara kecenderungan internal seseorang dan rangsangan eksternal yang ditentukan oleh lingkungannya. Ini menentukan respons koping individu. Manusia menunjukkan berbagai gejala dalam situasi stres, termasuk peningkatan gejala fisiologis seperti sakit kepala dan kelelahan; gejala emosional seperti kemarahan, kesedihan, dan ketidak berdayaan; dan gejala perilaku seperti menangis dan mengkritik. Y. Ko, M. Jung, and K. Park (2013)

Penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas tidur dan durasi pasien yang dirawat di rumah sakit di unit perawatan intensif berhubungan terbalik (Mui So dan Chan, 2004; Tunçay dan Uçar, 2010). Karena pasien-pasien ini tetap terjaga untuk waktu yang signifikan, mereka tidak dapat mengambil manfaat dari efek terapi dari tidur. Tidur yang tidak memadai dan tidak memuaskan menghalangi penyembuhan dengan memiliki efek negatif pada sistem kekebalan tubuh, proses penyembuhan luka dan fungsi kognitif individu serta meningkatkan tingkat stres, kecemasan dan gangguan tidur (Mui So dan Chan, 2004; Kurt dan Enç, 2013; Lytle et al., 2014)

Aromaterapi berasal dari dua kata, yaitu aroma dan terapi. Aroma berarti bau harum atau bau-bauan dan terapi berarti pengobatan. Jadi aromaterapi adalah salah satu cara pengobatan penyakit dengan menggunakan baubauan yang umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan serta berbau harum dan enak yang disebut minyak atsiri (Agusta,2010). Hal serupa juga diutarakan oleh Watt & Janca (2012) yang menyebutkan bahwa aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak essensial yang dinilai dapat membantu mengurangi

bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi, menurunkan tekanan darah dan nyeri sehingga dapat membantu dalam proses tidur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Darma Safitri (2017) dengan judul “Intervention of Innovation Grant of Roses Aromatherapy and Murottal to Improvement Sleep Quality”, menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dan murottal yang dapat memberi efek menurunkan stress, cemas, merilekskan tubuh dan pikiran serta mengurangi gangguan kualitas tidur Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Meity Sulistiya Ayu dan Denti Kurniasih, Anggraini Sucinda (2016) “ Aromaterapi dan murottal terhadap peningkatan kualitas tidur lansia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul Pengaruh Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU?

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU.

C. Tujuan Literatur Review

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) dalam bentuk literatur review ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi literature review Pengaruh Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU.
- b. Menganalisis literatur review Pengaruh Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU.
- c. Menjabarkan adanya Pengaruh. Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan KIA-N ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu;

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pasien

Intervensi pada KIAN ini Pengaruh Terhadap Aromaterapi pada pasien stres dan peningkatan Kualitas tidur diharapkan *literatur review* ini bisa menambah pemahaman pasien tentang bagaimana perubahan stres dan pola tidur pasien setelah dilakukan pemeberian Aromaterapi.

b. Bagi Perawat

Literatur review ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat saat melakukan Pengaruh Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan bias menjadi kajian dan pemecahan masalah pada pasien yang dilakukan Pengaruh penggunaan aromaterapi terhadap kualitas tidur.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisis tindakan aromaterapi pada pasien dengan peningkatan Kualitas tidur.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam Pengaruh Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi bidang keperawatan dalam melakukan evaluasi mutu pelayanan perawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayan di rumah sakit.

d. Bagi Pendidikan

Hasil *literatur review* ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan referensi Pengaruh Penggunaan Aromaterapi pada peningkatan Kualitas tidur diruang ICU dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur